



PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI KONTEN UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MEMBACA SISWA

IMPLEMENTATION OF CONTENT DIFFERENTIATED LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' READING COMPREHENSION

Esa Sari Nugraha^{1*}, Ani Siti Anisah², Ade Holis³, Asep Tutun Usman⁴

^{1, 2, 3, 4}PGMI, Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan, Universitas Garut

Email : esarinugraha@gmail.com*, sitianisah@uniga.ac.id, adeholis@uniga.ac.id, astoenoeman@gmail.com

*email Koresponden: esarinugraha@gmail.com

Article history :

Received : 11-12-2024

Revised : 13-12-2024

Accepted: 15-12-2024

Published:17-12-2024

Abstract

This research is motivated by the difficulties experienced by teachers in implementing students' reading comprehension in differentiated content learning because it is still in the adjustment stage, because at the time the research was conducted in class 3 Ismail, the independent curriculum was just being implemented. This study aims to determine the Implementation of Differentiated Content Learning to Improve Students' Reading Comprehension (Experimental Research in Class 3 Ismail SDIT Atikah Musaddad) Semester I Academic Year 2023-2024. This research is a type of quasi-experimental research, while the research design uses Nonequivalent Control Group Design. The research variables consist of independent variables, namely the Implementation of Differentiated Content Learning and dependent variables, namely Students' Reading Comprehension. The research population was all students of class III Ismail and class III Ishak SDIT Atikah Musaddad, totaling 52 students. The data collection technique used the test, observation, and documentation methods. The instrument for measuring learning achievement used a pre-test and post-test in the form of an objective test. The data analysis technique used a t-test, which had previously been known for its homogeneity and normality. In the experimental group, the average pre-test score was 68.00 and the post-test score was 78.92. In the control group, the average pre-test score was 64.00 and the post-test score was 70.92. The results of the hypothesis test showed that the two-sided p significance value of <0.001 was smaller than 0.050. From these results, it can be concluded that there is a significant difference in the post-test results of the experimental group whose learning uses content-differentiated learning that has an effect on the reading comprehension of class III Ismail SDIT Atikah Musaddad Garut students.

Keywords: *Content-differentiated learning, reading comprehension*

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi dengan adanya kesulitan yang di alami guru dalam menerapkan pemahaman membaca siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi konten karena masih tahap penyesuaian, di karenakan pada saat penelitian dilakukan di kelas 3 Ismail baru menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Siswa (Penelitian Experimen Di Kelas 3 Ismail SDIT Atikah Musadad) Semester I Tahun Pelajaran 2023-2024. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*Quasi Experimental Research*), sedangkan desain penelitiannya menggunakan *Nonequivalent Control Group Design*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan variabel terikat yaitu Pemahaman Membaca Siswa. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III Ismail dan kelas III Ishak SDIT Atikah Musadad yang berjumlah 52 siswa. Teknik



pengambilan data menggunakan metode tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen untuk mengukur prestasi belajar menggunakan *pre-test* dan *post-test* yang berbentuk tes objektif. Teknik analisis data menggunakan *t-test*, yang sebelumnya telah diketahui homogenitas dan normalitasnya. Pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 68,00 dan nilai *post-test* sebesar 78,92. Pada kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 64,00 dan nilai *post-test* sebesar 70,92. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi *two sided p* sebesar <0.001 menyatakan lebih kecil 0,050. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten memberi pengaruh terhadap pemahaman membaca siswa kelas III Ismail SDIT Atikah Musadad Garut.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi konten, pemahaman membaca

PENDAHULUAN

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kurikulum adalah seperangkat sistem Memandu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan pendidikan. Sebagai suatu hal yang esensial dalam pendidikan, Program ini harus mampu melacak perubahan dari waktu ke waktu sedang berjalan. Atas dasar ini jika kita mengamati sistemnya. Pendidikan di Indonesia selama ini telah mempunyai banyak pengalaman mengubah. Mulai dari perubahan program, pengembangan sistem proses belajar mengajar, menggunakan infrastruktur sistem pendidikan bahkan meningkatkan kualitas guru sebagai individu guru.

Istilah kurikulum berasal dari kata Latin *currere* yang berarti “melaksanakan atau mengejar”. Lalu ada programnya, yaitu rute, itinerary atau lintasan mobil. Pada hakikatnya kurikulum diartikan sebagai rute atau lintasan kendaraan. Sesuai dengan undang-undang tersebut, Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan juga mengatur kewajiban untuk mengembangkan kurikulum yang beragam sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dan peserta didik (Gusteti & Yarni, 2022).

Pengembangan program pelatihan bagi satuan pendidikan sesuai dengan kemandirian akademiknya memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan rangkaian kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya. Pelajaran belum mengembangkan kurikulum fleksibel yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kita tahu bahwa sekolah dan ruang kelas memiliki berbagai tipe siswa dengan tingkat kesiapan akademik, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, diperlukan kesempatan pendidikan yang berbeda dan materi pembelajaran berbasis kepribadian untuk memahami keterampilan dan keunikan setiap orang agar dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik dan perbedaan individu siswa. Carol A. Tomlinson, seorang pendidik sejak tahun 1995, menulis tentang mengajar dengan mempertimbangkan perbedaan individu siswa dalam bukunya, "*How to Differentiate Teaching in a Mixed-Ability Classroom*." Konsep ini kemudian dikenal dengan istilah pembelajaran diferensial atau *differential learning* (Desty et al.2022).



Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru mengajar mata pelajaran dengan menilai kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru juga dapat mengedit isi pelajaran, proses pembelajaran, produk dan hasil pembelajaran yang diberikan, serta lingkungan belajar tempat siswa belajar. Melalui proses pembelajaran ini, guru mampu melayani siswa yang diajarnya dalam konteksnya sendiri. (Martanti, 2021).

Sekolah dapat menggunakannya proses pembelajaran yang berbeda untuk membebaskan siswa dari keharusan setara dalam segala hal, memungkinkan mereka untuk mengekspresikan diri mereka secara tepat keunikan mereka sendiri. Penerapan metode pembelajaran yang berbeda akan sebuah program yang fleksibel, tidak kaku dan hanya percaya pada satu hal mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Ada empat elemen: Konten, proses, produk, dan lingkungan atau lingkungan belajar kelas. Berbagai aspek pembelajaran yang dapat dikuasai atau dikendalikan oleh guru (Purba et al., 2021).

1. Konten. Konten adalah materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Strategi yang dapat digunakan guru untuk membedakan pembelajaran siswa antara lain: a) Menyajikan berbagai bahan ajar. b) Penggunaan Kontrak Pembelajaran. c) Memberikan pelajaran singkat. d) Penyajian materi dengan menggunakan modalitas pembelajaran yang berbeda. e) Menyediakan berbagai struktur pendukung.
2. Proses. Proses ini melibatkan Bagian menguraikan alur kegiatan kelas siswa. Upaya siswa tersebut tidak diukur secara kuantitatif dengan angka-angka, namun secara kualitatif melalui umpan balik terhadap sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang belum dicapai dan perlu ditingkatkan.
3. Produk. Produk-produk ini biasanya merupakan puncak dari pengajaran untuk menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan satu unit pembelajaran atau bahkan setelah mendiskusikan topik-topik selama satu semester. Hasil total memerlukan evaluasi. Pengembangan produk membutuhkan waktu yang lebih lama dan pemahaman yang lebih mendalam dari siswa. Produk dapat dibuat oleh individu atau tim.
4. Lingkungan Belajar. Lingkungan belajar meliputi pembelajaran untuk pengembangan pribadi, sosial dan fisik. Agar siswa termotivasi untuk belajar, lingkungan belajar juga harus menyesuaikan dengan preferensi, minat, dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data dari hasil wawancara yang saya dapatkan dari guru kelas 3 ismail di SDIT Atikah Musadad mengenai pandangan guru dan siswa terhadap pembelajaran berdiferensiasi konten itu di karenakan guru dan peserta didik masih menyesuaikan dengan kurikulum merdeka, jadi masih mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan pembelajaran berdiverensiasi di karenakan di kelas 3 ini baru menerapkan kurikulum merdeka.

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka tergambar beberapa konsep yang akan dijadikan sebagai acuan peneliti dalam mengaplikasikan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis di atas akan diterapkan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu:”penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa (penelitian eksperimen di kelas 3 ismail SDIT Atikah Musadad)

Diferensiasi adalah filosofi dan model yang digerakkan oleh prinsip dan praktik belajar mengajar yang efektif. Oleh karena itu, pemahaman tentang pembelajaran berdiferensiasi serta komponen-komponennya sangatlah penting untuk menerapkannya di ruang kelas.

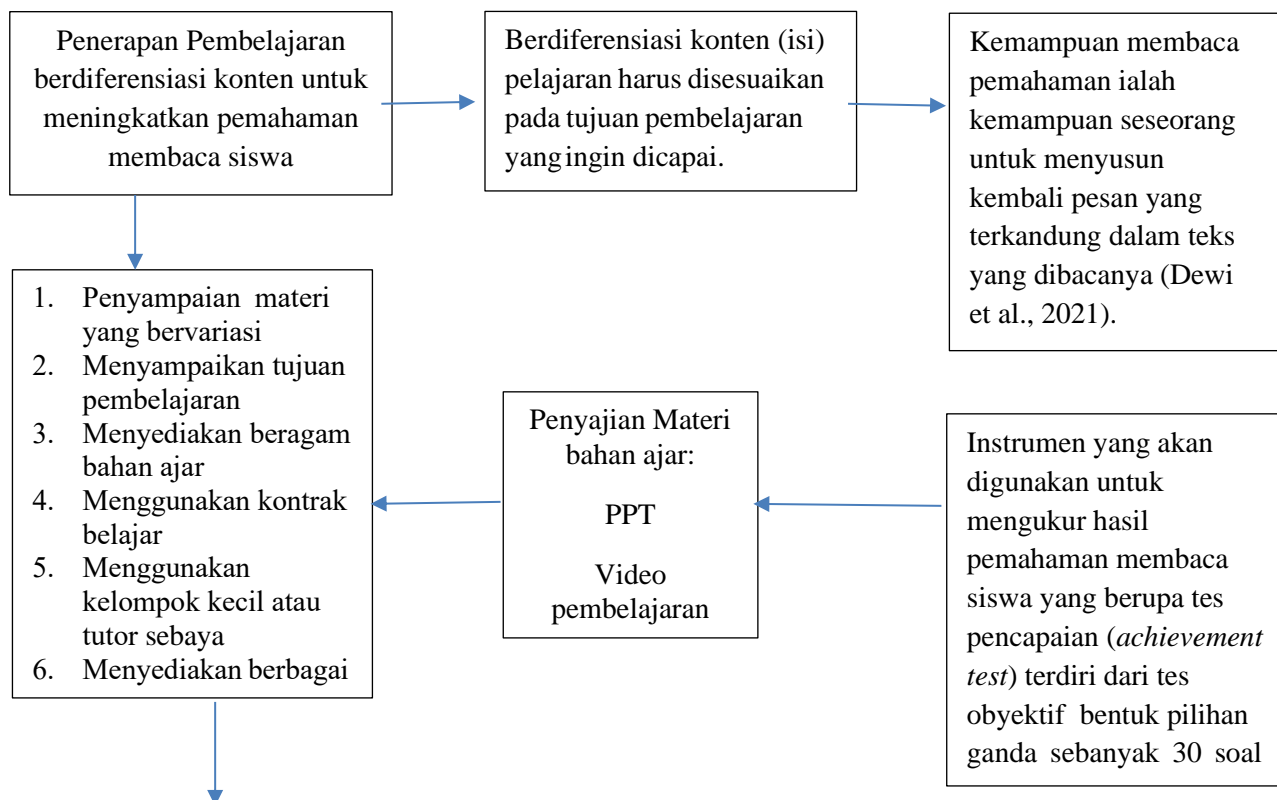


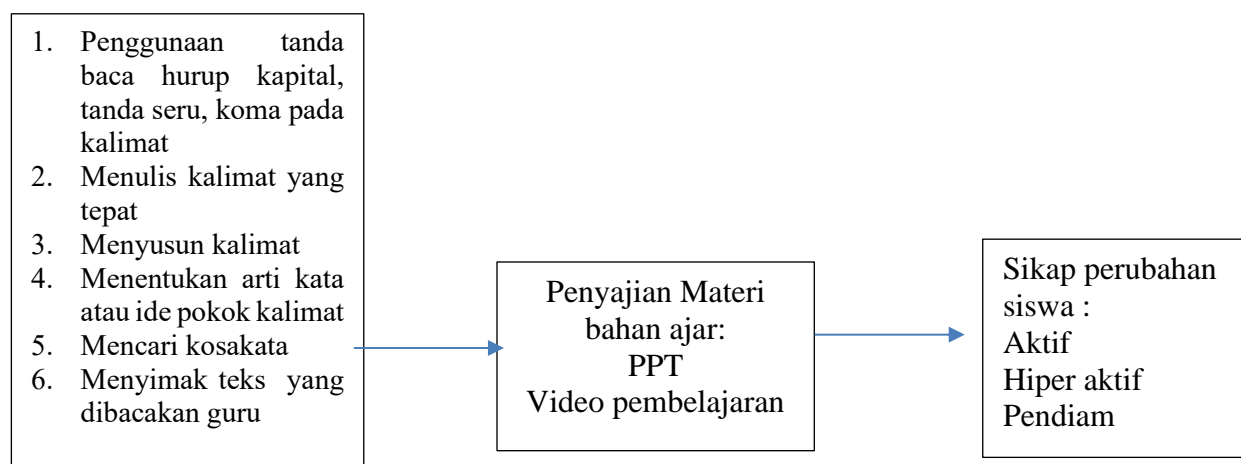
Pembelajaran berdiferensiasi akan bekerja dengan baik jika guru dan kelas memiliki keyakinan untuk melaksanakan mengapa, apa, dan bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berdi-ferensiasi (Carol Ann Tomlinson & Moon, 2014).

Pembelajaran berdiferensiasi konten merupakan aspek pembelajaran yang dicapai dengan memberikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kesiapan, minat, dan kesukaan masing-masing siswa, serta isi dan materi yang diberikan kepada siswa berbeda satu sama lain. (Iskandar, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi konten pembelajaran pembedaan isi tentu mempunyai langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Menurut Purba dkk (2021), ada beberapa langkah untuk melaksanakan pembelajaran ini. (1) Mengelompokkan siswa menurut kemampuannya berdasarkan hasil penilaian diagnostik kognitif (rendah, sedang, tinggi).(2) Menentukan gaya belajar dan minat masing-masing kelompok siswa berdasarkan hasil penilaian diagnostik nonkognitif (visual, auditori, kinestetik). (3) Penyajian berbagai isi pembelajaran dalam bentuk PPT, website, gambar, video dan beberapa media teknis lainnya yang berkaitan dengan isi pembelajaran: (4) Didukung oleh media teknis, tergantung gaya belajar Penyajian isi pembelajaran dalam pembelajaran yang berbeda mode yang akan menarik bagi setiap kelompok siswa. (5) Untuk menganalisis dan memahami isi pembelajaran, kami menyediakan berbagai sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti peta konsep, gambar, dan video yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

Gambar. 1. Bagan Pembelajaran berdiferensiasi





METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Atikah Musadad yang beralamat di Jalan Ciledug, Kecamatan Garut Kota Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. Adapun kelas yang dipilih sebagai setting penelitian ini adalah murid kelas III Ismail. Kelas III SDIT Atikah Musadad berjumlah 26 orang dengan rincian 13 murid laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Metode penelitian merupakan cara yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan tujuan penelitian hal ini sependapat dengan yang di kemukakan oleh Sugiyono (2021:16) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah Pre Experimental design. Penelitian jenis Pre Eksperimen ini seringkali dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Metode penelitian pre-eksperimental design ini dilakukan pada satu kelompok yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi konten.

Bentuk desain yang digunakan oleh peneliti yaitu *One Group Pretest Posttest Design* yang mana sebelum diberi perlakuan terlebih dahulu diberi tes awal (*pretest*) dan setelah diberi perlakuan juga di tes kembali dengan soal tes yang sama sebagai tes akhir (*posttest*).

Model penelitian ini, kelompok penelitian sengaja dibuat sendiri oleh peneliti sekaligus melaksanakan tugas PLP di sekolah tempat penelitian. Anggota dalam setiap kelompok tidak diacak atau dirandom melainkan tetap berjalan seperti biasa. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol ditentukan sendiri oleh peneliti. Secara ringkas tahap – tahap yang dilakukan dalam penelitian ini :

1. Tahap pra eksperimen:

Sebelum melakukan perlakuan (eksperimen), kedua kelas (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan *pre-test* atau tes awal, dengan maksud untuk mengetahui keadaan kedua kelas tersebut sebelum diberikan perlakuan. Apabila setelah dilakukan tes awal, perbedaan yang dimiliki oleh kedua kelas ini tidak berbeda jauh, maka akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pemberian perlakuan (eksperimen). Tahap perlakuan (eksperimen). Pada tahap ini, pemberian perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen sesuai dengan perlakuan yang telah



direncanakan sebelumnya, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

2. Tahap pasca eksperimen

Pada tahap ini, peneliti mengadakan tes kembali, yaitu tes akhir. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelas eksperimen. Tes akhir ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kontrol. Hasil tes akhir akan dibandingkan dengan hasil yang didapat pada waktu awal (*pre-test*).

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sipat atau nilai dari orang, objek dari kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya. (sugiono 2022, 39).

Menurut Handayani (2020), teknik pengambilan sampel atau biasa disebut dengan sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantinya dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi.

Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan teknik probability yaitu dengan sample random sampling dikatakan simple karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2022 82).

Sampel penelitian ini adalah Siswa kelas 3 Ismail yang berjumlah 26 orang dengan jumlah siswa laki laki 13 orang dan Perempuan 13 orang. Sedangkan pengolahan data menurut jenisnya dapat dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder untuk memperoleh data yang akan diperlukan, relevan, terarah dan bertujuan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Maka data-data di kelompokkan berdasarkan jenisnya yaitu:

a. Data Primer

Sugiyon (2022: 193) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer diperoleh dari hasil tes dan observasi peneliti yang berbentuk data tentang pembelajaran berdiversifikasi konten pada mata pelajaran bahasa indonesia

b. Data Sekunder

Sugiyono (2022: 193) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data: Data ini biasa diperoleh dari studi pustaka berupa buku, referensi, dokumen, dan sebagainya atau hasil pengamatan penelitian yang berfungsi momak melengkapi data primer melalui teknik observasi dan wawancara.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi ini di lakukan di kelas kelas 3 SDIT Atikah Musadad. Observasi dapat digunakan untuk memperoleh data pada saat proses belajar-mengajar berlangsung. Aspek yang diamati adalah :

- 1) Respon atau sikap siswa terhadap bacaan yang diberikan.
- 2) Respon atau sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan guru.



- 3) Jumlah siswa yang dapat menjawab pertanyaan.
- 4) Jumlah siswa yang memberi tanggapan terhadap isi bacaan.

b. Wawancara

Menurut (Sugiyono, 2022 137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus di teliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.

Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung dan terpimpin. Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berinteraksi secara negatif terhadap bacaan, dan juga terhadap siswa yang mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami suatu bacaan. Wawancara ini juga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya. Aspek yang diungkap melalui wawancara adalah :

- 1) Penyebab respon atau sikap negatif terhadap bacaan atau metode mengajar.
- 2) Penyebab kesulitan dalam memahami dan mengapresiasi bacaan
- 3) Motivasi yang menyebabkan siswa lebih kritis.

c. Quisioner

Kuesioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang pada penelitian ini diberikan kepada siswa melalui bantuan dari guru disertai alternatif jawabannya berbentuk skala ordinal. Kuesioner dibuat mengingat satuan pengukuran adalah secara ordial, yaitu pemberian skor pada setiap alternative jawaban yang disediakan dala seriap pertanyaan penelitian. Kuesioner sebelumnya diuji cobakan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya terhadap seluruh responden. Dalam penelitian ini kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dlakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2022 142)

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun elektronik Dokumen-dokumen yang di himpun pilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalahnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengolahan data kuantitatif, analisis data adalah proses penyusunan, pengaturan dan pengolahan data agar dapat digunakan untuk membenarkan dan menyalahkan hipotesis. Dengan pengolahan yang dimaksud pengolahan data kasar menjadi data yang lebih alus, lebih bermakna, sedangkan analisis dimaksudkan untuk mengkaji data dalam hubungannya dengan keperluan pungenan hipotesis penelitian.

Menurut Sugiyono (2022 244) Anilisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dari data yang terkumpul sebanyak 26 data dari angket yang telah disebar dalam satu kelas yang berjumlah keseluruhan data atau siswa kelas III yaitu 26 siswa, peneliti mengambil data dengan cara random (pengambilan kelas yang akan di gunakan dalam penelitian secara acak dengan cara dikocok) untuk menjaga agar penelitian tidak dipengaruhi faktor subjektif, sehingga setiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.



Maka data yang sudah terkumpul yaitu 26 data yang berupa data-data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan analisis statistik. Adapun cara pengelolaannya dengan memberikan skala penilaian terhadap pemahaman membaca siswa. Sebelumnya dilakukan melalui angket/kuesioner Adapun untuk analisisnya dilakukan melalui dua tahap yaitu analisis parsial dan analisis korelasi.

a. Instrumen Penelitian

Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur hasil pemahaman membaca siswa yang berupa tes pencapaian (*achievement test*) terdiri dari tes obyektif bentuk pilihan ganda sebanyak 30 soal, dengan penskoran jika benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0. Tes yang diberikan kepada kelompok eksperimen sama dengan tes yang diberikan kepada kelompok kontrol. Hasil belajar yang diukur adalah aspek kognitif yang meliputi pengetahuan atau ingatan (C₁), pemahaman (C₂), aplikasi atau penerapan (C₃), dan analisis (C₄).

b. Pengujian Validitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dengan kata lain suatu alat evaluasi disebut valid jika ia dapat mengevaluasi dengan tepat sesuatu yang dievaluasi tersebut. Uji validitas adalah uji kesanggupan alat penilaian dalam mengukur isi yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor masing-masing item dengan skor total. Untuk mengukur validitas soal dalam penelitian digunakan rumus "point biserial", yaitu :

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_t}{sD} \sqrt{\frac{P}{q}}$$

Keterangan :

- r_{pbi} : Koefisien korelasi poin biserial
- M_p : Mean skor pada tes yang memiliki jawaban benar
- M_t : Mean skor total
- Sd_t : Standar deviasi dari skor total
- p_i : Proporsi peserta tes yang menjawab benar
- q_i : Proporsi peserta tes yang menjawab salah, q = 1 – p

c. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Spearman-brown*, yaitu:

$$r_{sp} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r_{sp} = Koefisien korelasi skor item soal.
- N = Jumlah subyek
- X = Skor item
- Y = Skor total.

$$r_{11} = \frac{2r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2}\frac{1}{2}}}$$



Keterangan :

r_{11} : Koefisien realibilitas instrument

$r_{1/2|2}$: r_{xy} yang disebutkan indeks korelasi antara dua belahan instrumen.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut:

- Apabila r_{11} sama dengan atau lebih besar dari 0.70 berarti tes yang sedang diuji telah memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*)
- Apabila r_{11} lebih kecil dari 0.70 berarti bahwa tes yang sedang diuji belum memiliki reliabilitas yang tinggi (*unreliable*)

d. Taraf Kesukaran

Tingkat kesukaran dari suatu tes digunakan untuk mengetahui apakah tiap butir soal termasuk dalam kategori mudah, sedang atau sukar. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab soal. Rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat kesukaran yaitu :

$$P = \frac{B}{N} \quad \text{—}$$

Keterangan :

P : Indeks kesulitan untuk setiap butir soal

B : Banyaknya siswa yang menjawab benar setiap butir soal

N : Jumlah peserta tes

Dari uji coba tes sebanyak 30 soal, diperoleh 25 soal bersifat sedang /cukup,3 soal bersifat mudah dan 2 soal bersifat sulit.

e. Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dan membedakan siswa yang pandai (tinggi prestasinya) dengan siswa yang kurang pandai (rendah prestasinya). Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda soal yaitu :

$$D = \frac{B_A - B_B}{0.5N} \quad \text{—}$$

Keterangan :

D : Daya pembeda

B_A : Jumlah skor benar dari kelompok atas

B_B : Jumlah skor benar dari kelompok bawah

N : Jumlah responden (jumlah siswa kelompok atas dan kelompok bawah)

f. Teknik analisis data

Setelah melakukan uji coba instrumen, maka dilakukan penelitian. Datapenelitian yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan supaya hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Pengolahan dan penganalisisan data penelitian menggunakan statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel yang sedang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Liliefors* dengan rumus:

$$L_0 \square F(Z_i) \square S(Z_i)$$



Keterangan :

L_0 = Harga mutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- Urutkan data sampel dari yang terkecil hingga yang terbesar
- Tentukan nilai Z_i dari tiap-tiap data dengan menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - X}{SD}$$

Keterangan :

Z_i = skor baku

X_i = data yang diperoleh

X = nilai rata-rata

SD = standar deviasi

- Tentukan nilai Z_{tabel} berdasarkan nilai Z_i .
- Tentukan nilai $F(Z_i)$ berdasarkan Z_{tabel} .

Jika Z_i negatif (-), maka $0,5 - Z_{tabel}$

Jika Z_i positif (+), maka $0,5 + Z_{tabel}$

- Tentukan nilai $S(Z_i)$ dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3 \dots Z_n}{n}$$

- Hitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- Ambil data terbesar diantara harga-harga mutlak tersebut ini kita namakan L_0
- Memberikan interpretasi L_0 , dengan membandingkan dengan L_t . L_t adalah harga yang diambil dari tabel harga kritis Uji Liliefors.
- Mengambil kesimpulan berdasarkan harga L_0 dan L_t yang telah didapat. apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Dan apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui kesamaan antara dua keadaan atau populasi. Homogenitas dilakukan dengan melihat keadaan kehomogenan populasi. Uji homogenitas yang digunakan adalah *Uji Fisher*, dengan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

F = Uji Fisher

S_1 = Varian terbesar

S_2 = Varian terkecil

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti data berasal dari data yang homogen. Dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti data tidak berasal dari data yang homogenya.



3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah tersebut sudah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori. (sugiyono, 2022). Hipotesis deskriptif adalah variabel penelitian tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel yang lain, hipotesis komparatif merupakan perbedaan dalam variabel tertentu pada kelompok yang beda, dan hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang menyatakan hubungan atau keterkaitan antara dua variabel atau lebih (Ridwan A. Sani, 2018 69).

Perumusan hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

H_0 = Hipotesis nol

H_a = Hipotesis alternatif

μ_1 = Hasil belajar siswa kelompok eksperimen

μ_2 = Hasil belajar siswa kelompok kontrol

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

HI: Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa di kelas kelas 3 SDIT Atikah Musadad.

HO: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman membaca siswa di kelas kelas 3 SDIT Atikah Musadad.

- Jika $t_{hitung} > t$ tabel maka H_a diterima
- Jika $t_{hitung} < t$ tabel maka H_0 diterima

4. Uji N gain

N gain adalah selisih antara nilai *posttest* dan *pretest*. Gain menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep siswa setelah pembelajaran dilakukan oleh guru.

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten

1. Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

a. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok eksperimen, yaitu pada kelas III Ismail. Perlakuan dalam penelitian ini adalah berupa pembelajaran berdiferensiasi konten yang menekankan pada penyampaian materi yang bervariasi, menyediakan beragam bahan ajar, menyampaikan kontrak belajar dan menggunakan kelompok kecil pada kegiatan pembelajaran membaca kalimat pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Hal-hal yang dilakukan sebelum melaksanakan perlakuan tersebut, yang dilakukan peneliti adalah membuat modul ajar untuk materi yang akan disampaikan, yang kemudian dikonsultasikan kepada guru kelas III Ismail SDIT Atikah Musadad. Setelah itu menyiapkan alat-alat yang akan digunakan, dan menentukan waktu pelaksanaan. Peneliti memberikan perlakuan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan



waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pada saat pelaksanaan pembelajaran peneliti menggunakan bahan bacaan mata Pelajaran Bahasa Indonesia buku siswa kelas III, mempersiapkan bahan ajar dalam bentuk ppt yang akan di tampilkan pada monitor, selanjutnya menggunakan daftar kosa kata untuk mengetahui Tingkat kesiapan siswa, kemudian mempersentasikan ide melalui sarana pendengaran dan penglihatan melalui gambar dan penjelasan peneliti, menggunakan taman bacaan dan menggunakan kelompok kecil untuk mengajarkan Kembali ide atau keterampilan pada siswa yang mengalami kesulitan. Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi konten, peneliti juga melakukan pengamatan atau observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Kelompok Kontrol

Pelaksanaan perlakuan pada kelompok kontrol, yaitu pada kelas III Ishak kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Proses pembelajaran kelompok kontrol dilakukan 2 kali pertemuan, dengan masing-masing pertemuan waktunya 2 x jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam pembelajaran peneliti juga mengadakan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pengamatan (Observasi)

Setelah tahap pemberian perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dan dengan pembelajaran konvensional yaitu ceramah, peneliti melakukan pengamatan (observasi) tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan saat pembelajaran baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan. Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas. Guru kelas bertindak tetap sebagai guru pengajar dan peneliti bertindak sebagai pengamat.

a. Data hasil observasi kelompok eksperimen dengan menggunakan metode eksperimen

Observasi kelompok eksperimen dengan menggunakan metode eksperimen dilakukan 2 kali, yakni pada pertemuan I dan pertemuan ke II. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelompok Eksperimen Pertemuan I dan II

Hasil observasi aktivitas guru kelompok eksperimen pada pertemuan I dan II disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pemahaman Membaca Kelompok Eksperimen Pertemuan I Dan II

No	Aktivitas Pembelajaran	Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II			
			Skor				Skor			
			1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Pembelajaran	1. Menyiapkan modul pembelajaran				V				V
		2. Menyiapkan Siswa		V					V	
		3. menyiapkan media pembelajaran			V				V	



		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			V							V
		Jumlah	12				14					
2	Perencanaan	5. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran		V							V	
		6. Keterampilan mendesain media (terbaca/menarik/efektif/efisien)			V						V	
		7. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran			V							V
		Jumlah	8				10					
3	Pelaksanaan	8. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media		V							V	
		9. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran			V						V	
		10. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran			V						V	
		11. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan/bercerita/mendongeng/ bernyanyi dll)		V							V	
		12. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai		V							V	
		Jumlah	12				15					
4	Penilaian	13. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian		V							V	
		14. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran.		V							V	
		15. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral		V							V	
		Jumlah	6				9					
Skor			16	18	4		0	36	12			
Jumlah skor			38				48					
Persentase			63.33				80.00					
Predikat			Cukup				Baik					

Keterangan:

Skor 4 = bila komponennya sangat baik

Skor 3 = bila komponennya baik

Skor 2 = bila komponennya cukup

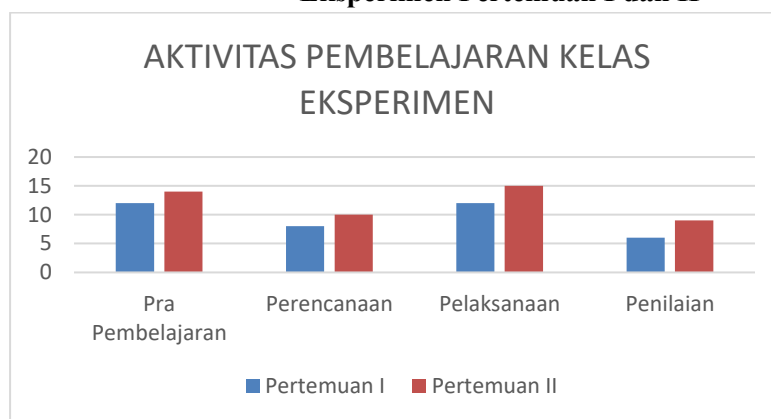
Skor 1 = bila komponennya kurang



SKALA	NILAI	
	KUANTITATIF	KUALITATIF
4	91-100	Amat Baik
3	76-90	Baik
2	61-75	Cukup
1	<60	Kurang

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode eksperimen terhadap aktivitas guru kelompok eksperimen pertemuan I dan II pada tabel 11, dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini:

Gambar 2. Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelompok Eksperimen Pertemuan I dan II



Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru kelompok eksperimen, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek pra pembelajaran sebesar 12 dan pertemuan II sebesar 14. Pada aspek kegiatan awal pada pertemuan I sebesar 8 dan pertemuan II sebesar 10. Pada aspek kegiatan inti pada pertemuan I sebesar 12 dan pertemuan II sebesar 15. Pada aspek kegiatan akhir sebesar 6 dan pertemuan II sebesar 9 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 63,33 % dan pertemuan II sebesar 80,00 %. Ini berarti aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelompok Eksperimen Pertemuan I dan II

Hasil observasi aktivitas siswa kelompok eksperimen pada pertemuan I dan II disajikan pada tabel dan gambar berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelompok Eksperimen Pertemuan I Dan II

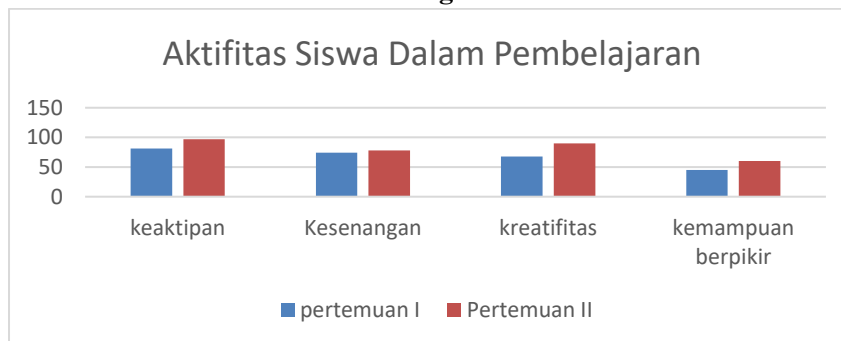
No	Aspek	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
			Frekuensi	Frekuensi
1	Keaktifan	a. Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti	10	12
		b. Menyatakan pendapat/ gagasannya	6	8
		c. Menjawab pertanyaan guru/ teman	20	25
		d. Keterlibatan dalam membaca	25	26
		e. Keterlibatan dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas	20	26
			81	97



2	Kesenangan	a. Senang dan tertarik untuk terlibat dalam membaca	26	26
		b. Menyimak teks yang dibacakan guru	24	26
		c. Antusias dalam melaksanakan tugas	26	26
			74	78
3	Kreativitas	a. Keterampilan menyiapkan alat dan bahan	15	20
		b. Penggunaan tanda baca huruf kapital, tanda seru, koma pada kalimat	15	20
		c. Keterampilan mengerjakan tugas menulis	18	25
		d. Mencari kosakata	20	25
			68	90
4	Kemampuan berpikir	a. Mengajukan pertanyaan yang relevan	5	8
		b. Menentukan arti kata atau ide pokok kalimat	10	15
		c. Menjawab pertanyaan dengan tepat	10	15
		d. Menyusun kalimat	20	22
			45	60
Jumlah			270	325
Rata rata			16.75	20.31
Persentase (%)			64.42	78.13

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode eksperimen terhadap aktivitas siswa kelompok eksperimen pertemuan I dan II pada tabel 11, dapat disajikan dalam bentuk histogram pada gambar 7 berikut ini:

Gambar 3. Histogram Hasil Observasi Aktivitas Siswa



Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelompok eksperimen dalam pembelajaran, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek keaktifan pada pertemuan I sebesar 81 dan pertemuan II sebesar 97. Pada aspek kesenangan pada pertemuan I sebesar 74 dan pertemuan II sebesar 78. Pada aspek kreativitas pertemuan I sebesar 68 dan pertemuan II sebesar 90. Pada aspek kemampuan berpikir pada pertemuan I sebesar 45 dan pertemuan II sebesar 60 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 64,42% dan pertemuan II sebesar 78,13 %. Ini berarti aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 13,70 %.

b. Data hasil observasi kelompok Kontrol dengan menggunakan metode Konvensional

Observasi kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional dilakukan 2 kali, yakni pada pertemuan I dan pertemuan II. Observasi yang dilakukan meliputi aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:



1) Hasil Observasi Kelompok Kontrol Aktivitas Guru Pertemuan I dan II

Hasil observasi aktivitas guru kelompok kontrol pada pertemuan I dan II disajikan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 3. Hasil Observasi Penggunaan Aktivitas Guru Kelompok Kontrol

No	Aktivitas Pembelajaran	Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II						
			Skor				Skor						
			1	2	3	4	1	2	3	4			
1	Pra Pembelajaran	1. Menyiapkan modul pembelajaran				4				4			
		2. Menyiapkan Siswa		2					3				
		3. menyiapkan media pembelajaran			3				3				
		4. Menyampaikan tujuan pembelajaran			3				3				
Jumlah		12				13							
2	Perencanaan	5. Ketepatan dalam mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran		2				2					
		6. Keterampilan mendesain media (terbaca / menarik/ efektif/efisien)			3				3				
		7. Kesesuaian media yang direncanakan dengan capaian pembelajaran			3				3				
Jumlah		8				8							
3	Pelaksanaan	8. Keterampilan menarik perhatian peserta didik menggunakan media		2				2					
		9. Keterampilan membuat pertanyaan awal dalam membuka pembelajaran			3				3				
		10. Keterampilan memanfaatkan media dan mengaitkan dengan capaian pembelajaran			3				3				
		11. Keterampilan mentransfer materi dan nilai (menjelaskan /bercerita/ mendongeng/ bernyanyi dll)		2					3				
		12. Keterampilan merespon, memberikan umpan balik, dan mengkonfirmasi nilai		2					2				
Jumlah		12				13							
4	Penilaian	13. Ketepatan dalam menentukan instrumen penilaian			3				3				
		14. Kesesuaian dalam menyusun indikator penilaian dengan capaian pembelajaran.		2				2					
		15. Kesesuaian indikator dan instrumen penilaian berdasarkan perkembangan kognitif, psikologis, dan nilai moral		2				2					
Jumlah		7				7							
Skor		14				21				4			



Jumlah skor	39	41
Persentase	65.00	68.33
Predikat	Cukup	Baik

Keterangan:

Skor 4 = bila komponennya sangat baik

Skor 3 = bila komponennya baik

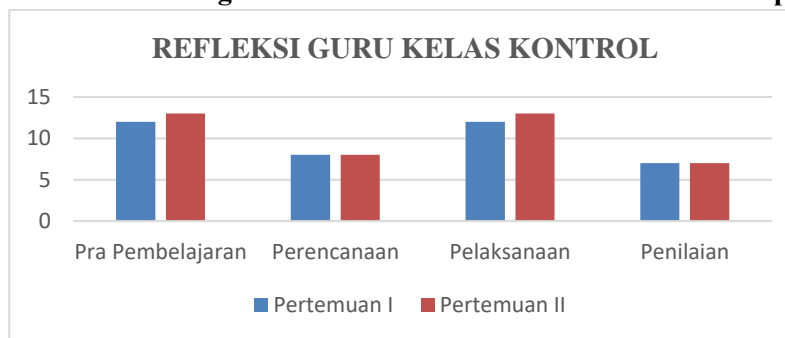
Skor 2 = bila komponennya cukup

Skor 1 = bila komponennya kurang

SKALA	NILAI	
	KUANTITATIF	KUALITATIF
4	91-100	Amat Baik
3	76-90	Baik
2	61-75	Cukup
1	<60	Kurang

Berdasarkan hasil observasi penggunaan metode eksperimen terhadap aktivitas guru kelompok kontrol pertemuan I dan II pada tabel 11, dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini:

Gambar 4. Histogram Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel, terlihat bahwa guru pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional didapatkan hasil aspek pra pembelajaran pada pertemuan I sebesar 12 dan II sebesar 13. Pada aspek kegiatan awal pada I dan II sebesar 8. Pada aspek kegiatan inti pada pertemuan I sebesar 12 dan pada pertemuan II sebesar 13. Pada aspek kegiatan akhir penilaian pada pertemuan I dan II sebesar 7 dan sedangkan pada pertemuan II sebesar 7. Observasi aktivitas guru pada kelas kontrol pertemuan I sebesar 65,00% dan pada pertemuan II sebesar 68,33 %. Ini berarti aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 3,33%.

3) Hasil Observasi Kelompok Kontrol Aktivitas Siswa Pertemuan I dan II

Hasil observasi aktivitas siswa kelompok kontrol pada pertemuan I dan II disajikan pada tabel dan gambar berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Penggunaan Metode Eksperimen Aktivitas Siswa Kelompok Kontrol

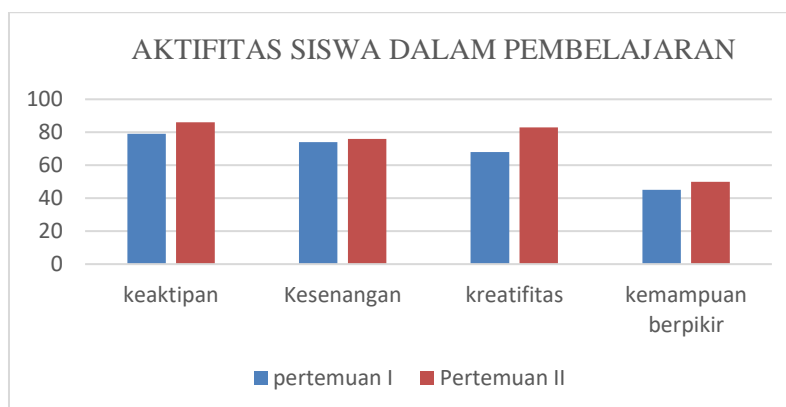
No	Aspek	Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II
			Frekuensi	Frekuensi
1	Keaktifan	a. Menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti	8	10
		b. Menyatakan pendapat/ gagasannya	6	8
		c. Menjawab pertanyaan guru/ teman	20	20
		d. Keterlibatan dalam membaca	25	26
		e. Keterlibatan dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas	20	22
			79	86



2	Kesenangan	a. Senang dan tertarik untuk terlibat dalam membaca	26	26
		b. Menyimak teks yang dibacakan guru	24	26
		c. Antusias dalam melaksanakan tugas	24	24
			74	76
3	Kreativitas	a. Keterampilan menyiapkan alat dan bahan	15	20
		b. Penggunaan tanda baca huruf kapital, tanda seru, koma pada kalimat	15	20
		c. Keterampilan mengerjakan tugas menulis	18	20
		d. Mencari kosakata	20	23
			68	83
4	Kemampuan berpikir	a. Mengajukan pertanyaan yang relevan	5	8
		b. Menentukan arti kata atau ide pokok kalimat	10	10
		c. Menjawab pertanyaan dengan tepat	10	12
		d. Menyusun kalimat	20	20
			45	50
Jumlah			266	295
Rata rata			16.63	18.44
Persentase (%)			63.94	70.91

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa dalam pembelajaran kelas kontrol pertemuan I dan II pada tabel 4.7, dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut ini.

Gambar 5. Histogram Aktifitas siswa dalam pembelajaran kelas kontrol.



Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa kelas kontrol, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek keaktifan pada pertemuan I sebesar 79 dan pertemuan II sebesar 86. Pada aspek kesenangan pertemuan I sebesar 74 dan II sebesar 76 dan pada aspek kreativitas pertemuan I sebesar 68 dan pertemuan II sebesar 83. Pada aspek kemampuan berpikir pada pertemuan I sebesar 45 dan pertemuan II sebesar 50. Apabila dipersentasikan pada pertemuan I sebesar 63,94% dan pertemuan II sebesar 70,91%. Ini berarti aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 6,97%.



B. Hasil kemampuan membaca siswa

1. Uji Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan program komputer SPSS dengan rumus Kolmogorov-Smirnov^a. Kriteria yang digunakan yaitu diperoleh data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > dari 0,05. Berikut ini hasil uji normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Tests of Normality

	Membaca	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Berdiferensiasi	PreTest Eksperimen	.121	26	.200*	.967	26	.550
	PostTest Eksperimen	.136	26	.200*	.964	26	.467
	PreTest Kontrol	.126	26	.200*	.944	26	.164
	PostTest Kontrol	.132	26	.200*	.947	26	.196

**This is a lower bound of the true significance.*

Maka, dapat diketahui bahwa *pre-test* kelompok eksperimen mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk sebaran *post-test* kelompok eksperimen mempunyai nilai signifikansi 0,200 atau lebih dari 0,05, maka data *post-test* dapat dikatakan berdistribusi normal. Untuk data *pre-test* kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Sebaran data *post-test* kelompok kontrol mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan antar kelompok. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS, dengan rumus *Levene*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan homogen jika nilai F hitung lebih kecil F tabel (4,02) dan nilai taraf signifikansi sebesar 5 % (0,05). Berikut ini hasil uji homogenitas.

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variance

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Berdiferensiasi	Based on Mean	.227	1	50	.636
	Based on Median	.103	1	50	.750
	Based on Median and with adjusted df	.103	1	49.989	.750
	Based on trimmed mean	.203	1	50	.654

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa untuk uji homogenitas pada *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi *based of mean* sebesar 0,227. Dari penjelasan tersebut, maka dapat diketahui bahwa semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.



2. Tes Awal (*Pre-test*)

Langkah yang dilakukan setelah meneliti data kelompok eksperimen adalah memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan adalah tes hasil belajar yang berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda mencakup materi membaca yang dikerjakan oleh 26 siswa kelas III Ismail dan kelas III Ishak 26 siswa.

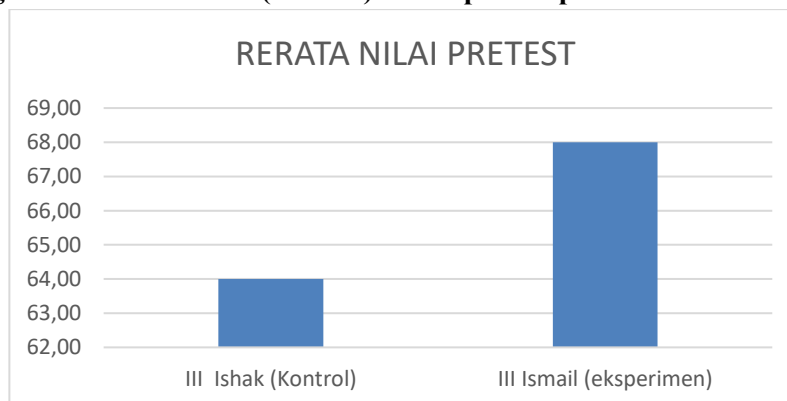
Hasil rangkuman *pre-test* kelas III Ismail (kelompok eksperimen) dan kelas III Ishak (kelompok kontrol) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Tes Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	III Ishak (Kontrol)	26	64.00
2	III Ismail (eksperimen)	26	68.00
Total		52	132.00

Dari hasil perhitungan statistik, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 64,00 (enam puluh empat) dan 68,00 (enam delapan koma nol nol). Dapat disajikan dalam histogram berikut ini:

Gambar 6. Histogram Hasil Tes Awal (*Pre-test*) KelompokEksperimen dan kelompok Kontrol



Distribusi frekuensi dari hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan pada tabel dan gambar berikut ini:

a. Kelompok Eksperimen

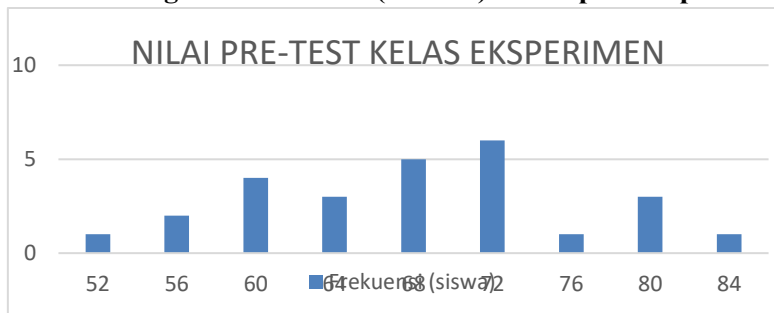
Tabel 8. Nilai Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen

KELAS EKSPERIMEN			
No	Nilai Pre-Test	Frekuensi (siswa)	Persen (%)
1	52	1	3.8461538
2	56	2	7.6923077
3	60	4	15.384615
4	64	3	11.538462
5	68	5	19.230769
6	72	6	23.076923
7	76	1	3.8461538
8	80	3	11.538462
9	84	1	3.8461538
JUMLAH		26	100

Dari tabel diatas, diketahui nilai *pre-test* kelompok eksperimen untuk nilai terendah adalah 52 (lima puluh dua), nilai tertinggi 84 (delapan puluh empat). Data tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut ini:



Gambar 7. Histogram Nilai Awal (*Pre-test*) Kelompok Eksperimen



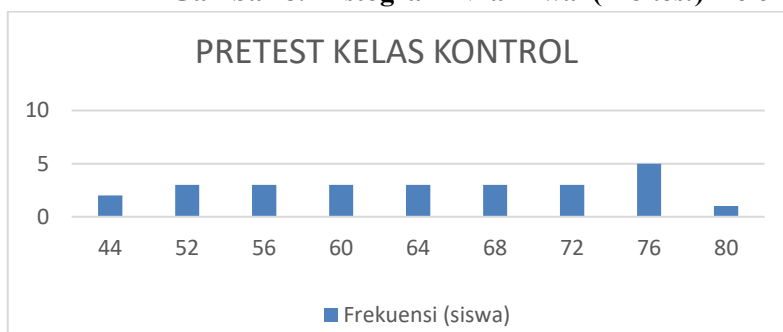
b. Kelompok Kontrol

Tabel 9. Nilai Awal (*Pre-test*) Kelompok Kontrol

KELAS KONTROL			
No	Nilai Pre-Test	Frekuensi (siswa)	Persen (%)
1	44	2	7.692307692
2	52	3	11.53846154
3	56	3	11.53846154
4	60	3	11.53846154
5	64	3	11.53846154
6	68	3	11.53846154
7	72	3	11.53846154
8	76	5	19.23076923
9	80	1	3.846153846
	JUMLAH	26	100

Dari tabel diatas. diketahui nilai *pre-test* kelompok kontrol untuk nilai terendah adalah 44 (empat puluh empat) dan nilai tertinggi 80 (delapan puluh). Data tersebut dapat disajikan dalam histogram berikut ini:

Gambar 8. Histogram Nilai Awal (*Pre-test*) Kelompok Kontrol



3. Tes Akhir (*post-test*)

Pada tahap tes akhir ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tesakhir ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembelajaran berdiferensiasi konten untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa kelompok eksperimen.

Distribusi frekuensi dari hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan disajikan dalam tabel dan gambar berikut ini Hasil tes akhir (Post-Test) kelompok



eksperimen

Tabel 10. Hasil Tes Akhir (*Post-test*) Kelompok Eksperimen

No	Nilai	Frekuensi (siswa)	FiXi	Persen (%)
1	64	1	64	3.85
2	68	3	204	11.54
3	72	3	216	11.54
4	76	6	456	23.08
5	80	4	320	15.38
6	84	5	420	19.23
7	88	1	88	3.85
8	92	2	184	7.69
9	100	1	100	3.85
Jumlah		26	2052	100
Rata Rata			78.92	
Nilai Tertinggi	100			
Nilai Terendah	64			

Dari tabel diatas, diketahui nilai rata-rata hasil post-test kelompok eksperimen adalah 78,92 (tujuh puluh delapan koma Sembilan dua) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 64 . Dapat disajikan dalam histogram berikut ini:

Gambar 9. Nilai post-test kelas eksperimen

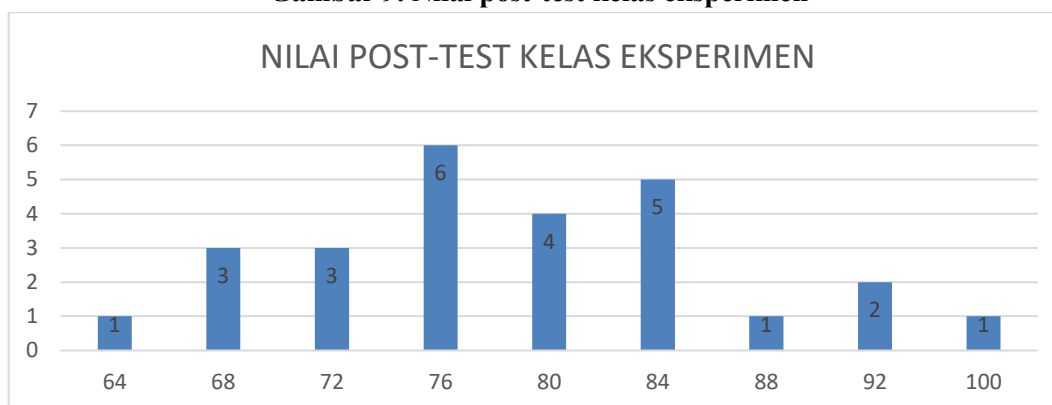


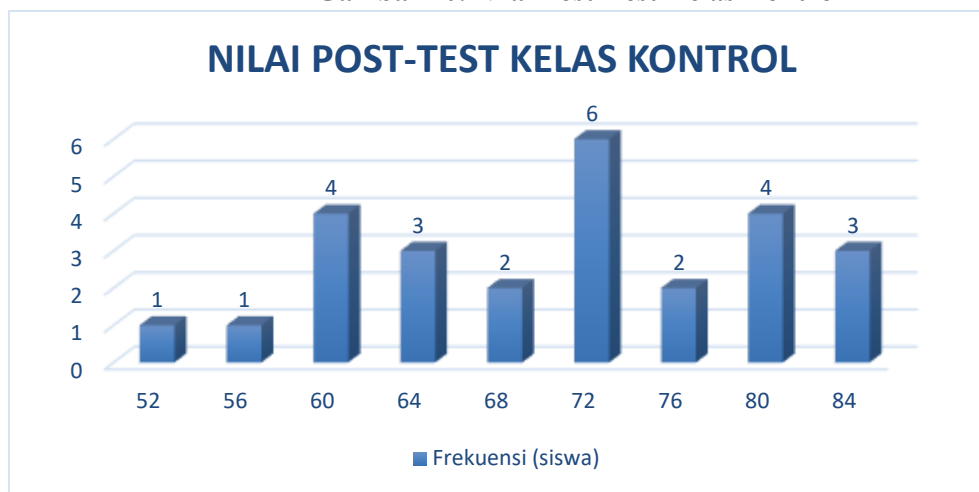
Table 11. Hasil Tes Akhir (Post-Test) Kelompok Kontrol

No	Nilai Pre-Test kelas control (X)	Frekuensi (siswa) (F)	FiXi	Persen (%)
1	52	1	52	3.85
2	56	1	56	3.85
3	60	4	240	15.38
4	64	3	192	11.54
5	68	2	136	7.69
6	72	6	432	23.08
7	76	2	152	7.69
8	80	4	320	15.38
9	84	3	252	11.54
Jumlah		26	1832	100.00
rata rata			70.46	



Disajikan dalam histogram hasil Post-test Kelompok kontrol berikut:

Gambar 10. Nilai Post-Test Kelas Kontrol



Dapat diketahui nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 70,46 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 52. Selanjutnya apabila di lihat hasil post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui dari table berikut :

Table 12. Nilai rata rata post-test kelas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata
1	III Ishak (Kontrol)	26	70.92
2	III Ismail (eksperimen)	26	78.92
Total		52	149.85

Dapat diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen adalah 78,92 (tujuh puluh delapan koma Sembilan dua) dan kelompok kontrol adalah 70,92 (tujuh puluh koma sembilan dua).

Dapat disajikan dalam histogram berikut ini:

Gambar 11. Histogram Hasil Tes Akhir (*Post-test*) Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

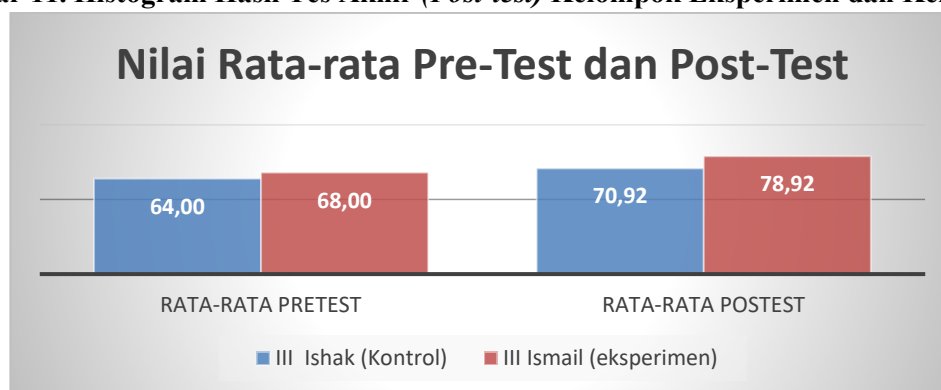


Table 13. Hasil Pre-test dan Post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	NAIK
1	III Ishak (Kontrol)	26	64.00	70.92	6.92
2	III Ismail (eksperimen)	26	68.00	78.92	10.92
Total		52	132.00	149.84	
Rata-rata			66.00	74.92	

Berdasarkan tabel, terlihat perbedaan rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,85, yakni dari tes awal 69,08 mengalami peningkatan menjadi 78,92.



Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga, yakni dari tes awal 64,00 menjadi 70,92 hanya mengalami peningkatan sebesar 6,92, peningkatan hasil tes kelompok kontrol tidak sebesar pada kelompok eksperimen.

Hasil Uji t Dan Uji N-Gain

1. Uji t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t dengan analisis menggunakan program statistik SPSS. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pembelajaran berdiferensiasi konten terhadap pemahaman membaca siswa pada siswa kelas III SDIT Atikah musadad. Berikut rangkuman dari masing-masing uji t.

a. Uji t Pre-test kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji t pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Ha : ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kesimpulannya, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka Ha diterima, yang artinya ada perbedaan yang hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji hipotesis.

Tabel 14. Hasil Uji t Pre-test kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t	df	Significance	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	.05% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
				Lower	Upper				
Pre Test Eksperimen - Pre Test Kontrol	4.000	6.693	1.313	3.999	4.001	3.047	25	.003	.005

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis untuk uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 3,047 dan nilai signifikansi *two sided* 0,005. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda.



b. Uji t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Ha : ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih kecil 0,05, maka Ha diterima, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, jikanilai t hitung lebih kecil dari t tabel, atau nilai signifikansi lebih besar 0,05, maka Ha ditolak dan Ho diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Berikut ini hasil uji hipotesis *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol

Tabel 15. Hasil Uji t *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Paired Samples Test									
	Paired Differences					t	df	Significance	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	.05% Confidence Interval of the Difference				One-Sided p	Two-Sided p
				Lower	Upper				
PostTes Eksperimen - PostTest Kontrol	8.15385	5.48228	1.07516	8.15317	8.15453	7.584	25	<.001	<.001

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis uji t menunjukkan bahwa nilai t sebesar 7,584 dan nilai signifikansi *two sided p* sebesar <0.001 menyatakan lebih kecil 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, yang artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah.

2. Uji N-gain Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan, maka perlu diadakan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok serta membandingkan normal gain dari kedua kelompok tersebut. Adapun hasil perhitungan *mean* normal gain dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Data Mean N-gain Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Kelompok	Jumlah Siswa (n)	Mean	Kriteria
		N-gain	N-gain
Kontrol	26	0.19	Rendah
Eksperimen	26	0.36	Sedang

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada kelompok kontrol diperoleh *mean* N- gain sebesar 0.19 yang tergolong rendah. Sedangkan pada kelompok eksperimen diperoleh *mean* N-gain sebesar 0.36 yang tergolong sedang. Adapun perbandingan hasil belajar antara kelompok



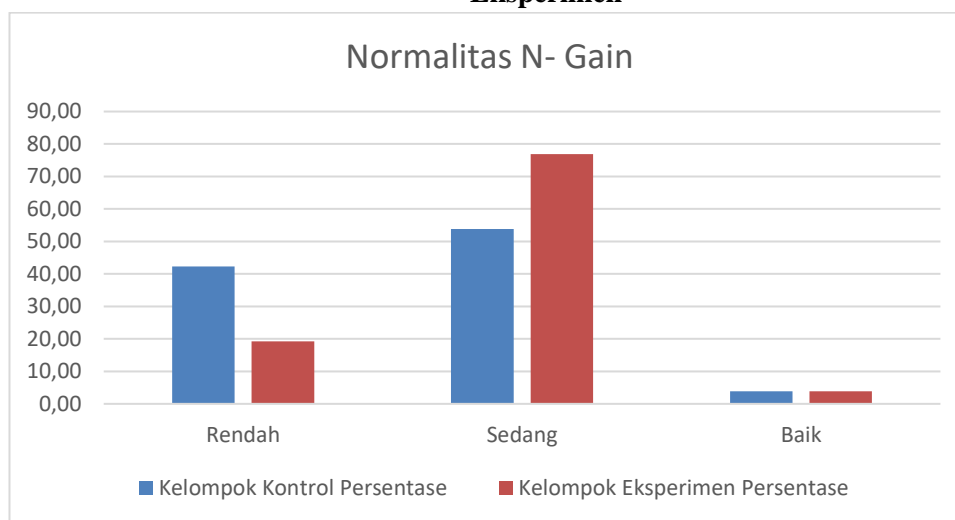
kontrol dan eksperimen yang tergolong rendah, sedang, dan tinggi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Kategori Nilai N-gain Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Normalitas Gain					
Kelompok Kontrol			Kelompok Eksperimen		
Kriteria	Jumlah	Persentase	Kriteria	Jumlah	Persentase
Rendah	11	42.31%	Rendah	5	19.23%
Sedang	14	53.85%	Sedang	20	76.92%
Baik	1	3.85%	Baik	1	3.85%

Untuk lebih jelasnya perbandingan prosentase nilai normal gain dapat di lihat pada diagram batang di bawah ini:

Gambar 12. Diagram Batang Perbandingan Prosentase Normal Gain Kelompok Kontrol dan Eksperimen



Dari diagram di atas terlihat bahwa siswa pada kelompok eksperimen yang memperoleh kategori N-gain rendah lebih sedikit dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol, pada kategori N-gain sedang siswa pada kelompok eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol dan pada kategori N-gain tinggi siswa pada kelompok eksperimen lebih banyak dibandingkan dengan siswa pada kelompok kontrol.

C. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dengan pemahaman membaca siswa

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil *pretest* kelompok eksperimen diperoleh nilai rerata sebesar 68,00 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 52, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional memiliki nilai rerata sebesar 64 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44. Sedangkan analisis data hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil kelompok eksperimen diperoleh rata rata sebesar 78,92 dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 64, sedangkan kelompok control diperoleh rata rata 70,92 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 56.

Dilihat dari rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* untuk pemahaman membaca siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia pada kedua kelompok di atas, maka dapat diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar



dibandingkan dengan yang terjadi pada kelompok kontrol. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen ini keduanya berada pada distribusi normal, dan kedua kelompok ini juga bersifat homogen.

Selain itu berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dari uji t menggunakan aplikasi SPSS dengan *paired sample test two-sided p* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data dapat dikatakan bahwa pemahaman membaca siswa dipengaruhi oleh pembelajaran berdiferensiasi konten.

D. Pelaksanaan Berdiferensiasi Konten dengan pemahaman membaca siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten yang diamati di sini meliputi aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berikut rangkuman penjelasan pelaksanaan metode eksperimen.

a. Aktivitas Guru pada Saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan Hasil pengamatan aktivitas guru kelompok eksperimen, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek pra pembelajaran sebesar 12 dan pertemuan II sebesar 14. Pada aspek kegiatan awal pada pertemuan I sebesar 8 dan pertemuan II sebesar 10. Pada aspek kegiatan inti pada pertemuan I sebesar 12 dan pertemuan II sebesar 15. Pada aspek kegiatan akhir sebesar 6 dan pertemuan II sebesar 9 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 63,33 % dan pertemuan II sebesar 80,00 %. Ini berarti aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 16,67%.

Pada kegiatan pra pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan alat dan bahan pembelajaran serta diberikan *pre-test* tentang tema ayo main. Kemudian dilanjutkan pada kegiatan awal guru menyampaikan apersepsi seputar teks narasi dengan rangkaian kalimat yang beragam dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pada kegiatan perencanaan guru mengembangkan sikap berdasarkan capaian pembelajaran, mendesain media agar menarik, mudah terbaca dan menyesuaikan media pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pada pelaksanaan pembelajaran yang menarik perhatian siswa, memberikan pertanyaan pemantik dalam membuka pembelajaran, menjelaskan materi yang menarik sambil bernyanyi, dan permainan serta memberikan umpan balik dan kesempatan pada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan.

Pada akhir pembelajaran guru menyimpulkan hasil pembelajaran, sedangkan untuk penilaian dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung berupa penilaian sikap dan penilaian social, serta hasil kerja siswa.

Pada kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional didapatkan hasil aspek pra pembelajaran pada pertemuan I sebesar 12 dan II sebesar 13. Pada aspek kegiatan awal pada I dan II sebesar 8. Pada aspek kegiatan inti pada pertemuan I sebesar 12 dan pada pertemuan II sebesar 13. Pada aspek kegiatan akhir penilaian pada pertemuan I dan II sebesar 7 dan sedangkan pada pertemuan II sebesar 7. Observasi aktivitas guru pada kelas control pertemuan I sebesar 65,00% dan pada pertemuan II sebesar 68,33 %. Ini berarti aktivitas guru mengalami peningkatan sebesar 3,33%.



b. Aktivitas Siswa pada Saat Proses Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pembelajaran, diketahui pertemuan I didapatkan hasil aspek keaktifan pada pertemuan I sebesar 81 dan pertemuan II sebesar 97. Pada aspek kesenangan pada pertemuan I sebesar 74 dan pertemuan II sebesar 78. Pada aspek kreativitas pertemuan I sebesar 68 dan pertemuan II sebesar 90. Pada aspek kemampuan berpikir pada pertemuan I sebesar 45 dan pertemuan II sebesar 60 dengan persentase pada pertemuan I sebesar 64,42% dan pertemuan II sebesar 78,13 %. Ini berarti aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 13,70 %.

Hasil observasi aktivitas siswa pada kelompok eksperimen pertemuan I, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung terlihat dari 26 siswa persentasi keaktifan sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan baik tahapan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, menanyakan hal yang kurang dimengerti, keterlibatan siswa dalam kelompok, maupun keterlibatan siswa dalam membaca buku bacaan.

Dalam hal kesenangan aktifitas siswa kelompok eksperimen Sebagian besar siswa sangat tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari siswa yang senang, bersemangat dan melibatkan diri untuk bereksperimen serta ikut berdiskusi dengan kelompoknya. Sebagian dari jumlah siswa terlihat aktif bertanya maupun menanggapi ketika diskusi kelas. Siswa sudah dapat menjelaskan materi yang dipelajarinya dari hasil bereksperimen.

Pada kelompok kontrol pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah berpusat hanya pada guru. Keterlebitan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga masih kurang. Guru hanya sesekali melemparkan pertanyaan atau bertanya jawab kepada siswa seputar materi yang sedang diajarkan. Jadi saat pembelajaran hanya didominasi dengan mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru. Tingkat keaktifan, kesenangan, kreativitas, dan kemampuan berpikir siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Kelompok eskperimen sebesar 64,42%, sedangkan kelompok kontrol sebesar 63,94%.

Pada pertemuan II, aktivitas siswa baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak jauh berbeda dengan pertemuan I dan cukup mengalami peningkatan. Tingkat keaktifan, kesenangan, kreativitas dan kemampuan berpikir pada kelompok eksperimen sebesar 78,13 %. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa sebesar 13,70 %. Pada kelompok kontrol mengalami peningkatan juga yakni dari 63,94%. menjadi 70,91% dan hanya mengalami peningkatan sebesar 7,03%.

Berdasarkan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi sebagian besar siswa yang mendapat nilai tinggi pada waktu *post-test* baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, pada kegiatan pembelajaran di kelas tidak kelihatan terlalu aktif. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya pada guru. Pembelajaran berdiferensiasi memberi kontribusi yang baik bagi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan dan pembelajaran lebih bermakna. Melalui pembelajaran berdiferensiasi konten tertuju tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten memberikan pengaruh positif terhadap Peningkatkan



pemahaman membaca siswa pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas III (Ismail) SDIT Atikah Musadad kabupaten Garut. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil uji normalitas antara hasil pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh 0.200 lebih besar dari 0,05 artinya berdistribusi normal.

Selanjutnya pada uji hipotesis antara hasil pre-test kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai t sebesar 3,047 dan nilai signifikansi *two sided* 0,005 nilai signifikansi menyatakan lebih kecil dari 0,05, sehingga antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki kemampuan yang berbeda. Demikian pula hasil post-test antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai t sebesar 7,584 dan nilai signifikansi *two sided p* sebesar <0.001 menyatakan lebih kecil 0,05, artinya ada perbedaan yang signifikan hasil *post-test* kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil post-test kelompok eksperimen. yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode tradisional yaitu ceramah.

Selain itu hasil tes pada kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,92 dengan nilai terbesar 100 dan nilai terendah 64 dan kelompok kontrol adalah 70,92 (tujuh puluh koma sembilan dua) dengan nilai terbesar 84 dan nilai terendah 52 mengalami peningkatan sebesar 9,85, yakni dari tes awal 69,08 mengalami peningkatan menjadi 78,92. Sementara itu, terjadi peningkatan juga pada kelompok kontrol mengalami peningkatan, yakni dari tes awal 64,00 menjadi 70,92 terjadi peningkatan sebesar 6,92, Peningkatan nilai tes pada kelompok kontrol tidak sebesar pada kelompok eksperimen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Almira Dkk, Ragam Analisis Data Penelitian, 1st ed. (Madura: IAIN Madura Press, 2022)
- Anton, A., Firdaus, I., Iskandar, M. H., Nahrowi, A. Y., & Muttaqin, Z. (2024). Meraih Kesuksesan Dengan Semangat Mencari Ilmu. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(5), 1504-1513.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70–74.
- Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), Hal : 19- 36.
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258.
- Iman Suwadi Wibowo dan Ririn Farnisa, "*Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa*", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol. 3. No. 2, (2018).
- Junaidi, J. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1–58. Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif.
- Martanti, F., Widodo, J., Rusdarti, R., & Priyanto, A. S. (2021). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Diferensiasi Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Penggerak. 412–417.



- Nuraini, Y., Hartati, S., & Sihadi. (2020). *Memacu Kreativitas Melalui Bermain (Ke-1)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurdyansyah. (2019). *Media Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: UMSIDA Press. Pendidikan, J. *et al.* *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. XVI, No. 1, Tahun 2018. XVI, (2018).
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarna, I. R., & Susanti, E. I. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*.
- Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran (Jawa Timur: Cv Pustaka Abadi, 2017)*, 10–11.
- Sari, I. Y. & Manurung, A. S. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Powtoon Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas III Sdn Gudang Tigaraksa. Inov. Penelit.* 2, 1015–1024 (2021).
- Sugiyono (2019). *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Subhan. (2022). *Peningkatan Kompetensi Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Lokakarya Di Smpn 3 Pontianak. Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 7(1), 48–54.
- Tomlinson, C. A. (2001). *Differentiate instruction in mixed-ability classrooms*.
- Utami, R. P. (2021). *Pentingnya Pengembangan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar. Dharma Pendidikan*, 12(2), 62 - 81. <https://journal.stkipnganjuk.ac.id/index.php/jdp/article/view/34>
- Wulandari, A. S. (2022). *Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Yanti, N. S., Montessori, M., & Nora, D. (2022). *Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Di Sma Kota Batam. Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(3), 203–207.